



PRINTED ISSN : 0215-4706
ONLINE ISSN : 2469-6944

FLORIBUNDA

JURNAL SISTEMATIKA TUMBUHAN

Floribunda 6(6): 207–237. 30 April 2021

DAFTAR ISI

<i>Alstonia macrophylla</i> (Apocynaceae): A New Record of Naturalized Species in Java, Indonesia.	
Surianto Effendi & Wendy A. Mustaqim	207–212
Mitotic and Karyotype of <i>Indigofera suffruticosa</i> Mill. in Central Java.	
Wahyu Kusumawardani, Muzzazinah & Murni Ramli	213–219
Catatan pada Rumput Kebar (<i>Oxalidaceae</i>).	
Yasper Michael Mambrasar, Taufik Mahendra, Megawati & Deby Arifiani.....	220–224
Variasi Ciri Mikromorfologi Biji <i>Begonia</i> (<i>Begoniaceae</i>) di Sumatra.	
Deden Girmansyah, Rugayah, Sulistijorini & Tatik Chikmawati.....	225–235
Epistola Botanica	
<i>Marasmiellus</i> sp. (Basidiomycota, Agaricales) from Simeuleu Island, Sumatra Indonesia	
Atik Retnowati & Dewi Rosalina	236–237



PRINTED ISSN : 0215-4706
ONLINE ISSN : 2469-6944

Floribunda merupakan organ resmi Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia, diterbitkan dua kali setahun dan menerbitkan makalah dalam bahasa Indonesia dan Inggris mengenai pelbagai gatra sistematika keanekaragaman flora Malesia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya yang berasal dari hasil penelitian, pengamatan lapangan, pengalaman pribadi, telaahan bergagasan, dan tinjauan kritis.

Sidang Penyunting

Ketua Penyunting

Tutie Djarwaningsih (BO)

Penyunting

Bayu Adjie (KREKB)

Ida Haerida (BO)

Abdulrokhman Kartonegoro (BO)

Deden Girmansyah (BO)

Priyanti (UIN)

Dewi Susan (BO)

Penyunting Pelaksana

Wita Wardani (BO)

Tata Letak

Andi Hapid (BO)

Petunjuk kepada pengarang

Jenis tulisan

Makalah lengkap memuat hasil penelitian floristik, revisi, atau monografi unsur-unsur flora Malesia. Komunikasi pendek mencakup laporan kemajuan kegiatan penelitian, pengembangan dan rekayasa keanekaragaman flora Malesia yang perlu segera dikomunikasikan.

Tulisan lain meliputi obituari tokoh keanekaragaman flora, tinjauan kritis bergagasan, telaahan serta pembahasan persoalan aktual seputar kegiatan penelitian, pengembangan dan rekayasa tetumbuhan Indonesia, serta timbangan buku akan dimuat berdasarkan undangan.

Rujukan pembakuan

Pemakaian Bahasa Indonesia sepenuhnya mengikuti *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*, *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, serta kamus-kamus istilah yang dikeluarkan Pusat Bahasa. Bahasa Inggris yang dipakai adalah the Queen English dengan berpedoman pada *Oxford Dictionary of*

the English Language. Ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*, serta *Scientific Style and Format: CBE Manuals for Author, Editor, and Publishers*, dan buku-buku pegangan pembakuan lain akan sangat diperhatikan. Kepatuhan penuh pada *International Code of Botanical Nomenclature* bersifat mutlak.

Gaya penulisan

Penulisan naskah yang akan diajukan supaya disesuaikan dengan gaya penulisan yang terdapat dalam nomor terakhir terbitan *Floribunda*.

Abstrak informatif supaya diberikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang masing-masing tidak melebihi 200 kata. Sediakan sekitar 7 kata kunci untuk keperluan pengindeksan dan pemindaian.

Bilamana diperlukan ucapan terima kasih dan bentuk persantunan lain dapat dicantumkan sesudah tubuh teks tetapi sebelum daftar pustaka.

Pengacuan pada pustaka hendaklah dilakukan dengan sistem nama-tahun. Daftar pustaka supaya disusun berdasarkan alfabet nama pengarang dengan memakai sistem Harvard.

Gambar dan tabel merupakan pendukung teks sehingga perlu disusun secara logis dalam bentuk teks atau tabel atau sebagai gambar, tetapi tidak dalam bentuk ketiganya sekaligus. Siapkan gambar yang lebarnya dua kolom cetak.

Penyumbangan naskah

Naskah dikirimkan secara *online* atau melalui *e-mail*. Naskah yang ingin diterbitkan dalam *Floribunda* akan dipertimbangkan pemuatannya *hanya* jika pengirimannya disertai pernyataan tertulis dari 2 (dua) orang mitra bestari yang dipilih sendiri oleh penulisnya (akan lebih diutamakan bila mitra bestari dipilihkan dari luar lingkungan kerja penulis), yang menyatakan bahwa secara ilmiah keorisinalan dan makna sumbangan naskah tersebut memang layak diterbitkan. Makalah yang dimuat dikenai biaya Rp. 450.000,00 untuk anggota PTTI dan Rp. 500.000,00 untuk non anggota.

Pengolahan naskah

Sidang penyunting bersama sekelompok mitra bestari akan mengaji ulang kesesuaian isi dan keselarasan format setiap naskah dengan *Floribunda*. Perubahan yang dilakukan akan dikomunikasikan kepada penulis dalam bentuk contoh cetak akhir sebelum diterbitkan.

Kantor penyunting

Sidang penyunting *Floribunda*

Herbarium Bogoriense, Cibinong Science Center

Jalan Raya Bogor KM 46 Cibinong 16911

Telepon : (021) 8765066-67

Fax : (021) 8765059

E-mail : floribundaptti@gmail.com;

floribunda@ptti.or.id



FLORIBUNDA

DOI : 10.32556/floribunda.v6i6.2021.335

P-ISSN : 0215 - 4706

E-ISSN : 2460 - 6944

CATATAN PADA RUMPUT KEBAR (OXALIDACEAE)

Yasper Michael Mambrasar, Taufik Mahendra, Megawati & Deby Arifiani

Herbarium Bogoriense, Botany Division, Research Center for Biology-LIPI, Cibinong Science Center, Jln. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor, Indonesia.

E-mail : michaelmambrasar.lipi@gmail.com

Yasper Michael Mambrasar, Taufik Mahendra, Megawati & Deby Arifiani. 2021. Notes on Kebar Grass (*Oxalidaceae*). *Floribunda* 6(6): 220–224. — Kebar grass is a plant that has many benefits as traditional medicine and fertility. Until now, it is still encountered the use of an invalid scientific name for Kebar grass. In addition, the use of the local name Kebar grass also leads to the suspicion that the species still related to grasses (*Poaceae*). Observations of herbarium specimens and literature studies were indicated that a valid name for Kebar grass is *Biophytum umbraculum* Welw and *B. petersianum* Klotzsh was a synonym. The spreading area of the Kebar grass was discussed in this article.

Keywords: Kebar grass, notes, *Biophytum petersianum* Klotzsh, *Biophytum umbraculum* Welw.

Yasper Michael Mambrasar, Taufik Mahendra, Megawati & Deby Arifiani. 2021. Catatan pada Rumput Kebar (*Oxalidaceae*). *Floribunda* 6(6): 220–224. — Rumput Kebar merupakan tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai obat dan penyubur kandungan. Sampai saat ini masih dijumpai penggunaan nama ilmiah untuk rumput kebar dengan menggunakan nama yang tidak valid. Di samping itu penggunaan nama lokal rumput Kebar juga mengarahkan pada dugaan bahwa jenis yang dimaksud masih berkerabat dengan rumput-rumputan (*Poaceae*). Hasil pengamatan spesimen herbarium dan studi literatur mendapatkan bahwa nama ilmiah rumput kebar adalah *Biophytum umbraculum* Welw dan *B. petersianum* Klotzsh merupakan sinonim. Daerah penyebaran rumput Kebar juga dibahas dalam artikel ini.

Kata kunci: *Biophytum petersianum* Klotzsh, *Biophytum umbraculum* Welw, catatan, rumput kebar.

Rumput kebar merupakan salah satu herbal yang cukup populer di Indonesia karena mempunyai manfaat dalam dunia medis maupun veterania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ini mempunyai kandungan kimia yang berpotensi sebagai obat dan penyubur bagi manusia maupun hewan (Chung 2001, Wajo 2005, Sadsoeitoeboen 2005, Azlina 2009, Unility *et al.* 2011, Oraple 2013, Sembiring & Darwati 2013). Jumlah kandungan bahan aktif bervariasi tergantung lingkungan tumbuh, waktu panen dan proses pengolahan (Sembiring & Darwati 2014).

Penggunaan nama ilmiah untuk rumput kebar dalam artikel-artikel ilmiah masih belum benar, bahkan artikel-artikel terbaru masih menggunakan nama yang tidak valid, yaitu *Biophytum petersianum* Klotzsh. Penggunaan nama *B. petersianum* juga terjadi dalam dunia pertanian dan perdagangan jenis ini (Idris & Unilty 2020, Trisetiyono *et al.* 2020, Aminudin *et al.* 2020, Sagrim *et*

al. 2020, Laratmase *et al.* 2020). Walaupun ada yang telah menggunakan *B. umbraculum* sebagai nama ilmiah (Wakhidah & Mustaqim 2020, Wakhidah 2020). *B. petersianum* telah berubah status taksonominya menjadi sinonim dari *B. umbraculum* (Lourteig 1981, Quanru & Watson 2008, Hassler 2020). Lourteig (1981) memunculkan *B. umbraculum* sebagai nama ilmiah rumput kebar dengan didasarkan pada hasil deskripsi oleh Friedrich Martin Josef Welwitsch pada tahun 1859 melalui publikasinya yang ditemukan Lourteig di Herbarium Kew.

Selain itu masih terdapat misinterpretasi terhadap rumput kebar karena nama dagang dan kurangnya informasi terkait status taksonominya. Imbiri dkk (2000) dan Imbiri & Novita (1997), menyebutkan penampilan rumput kebar seperti rumput yang tumbuh bersama alang-alang (*Imperata cylindrica*). Namun, bila merujuk pada morfologinya maka diketahui bahwa “rumput kebar”

adalah herba (Veldkamp 1978, Chung 2001, Quanru & Watson 2008). Banyak dari masyarakat Indonesia khususnya di Papua yang menganggap *B. umbraculum* sebagai tumbuhan endemik di lembah Kebar, Papua Barat. Menurut Kompasiana edisi 18 Februari (Anonymous 2014), menyebutkan bahwa “rumput kebar” merupakan tumbuhan endemik kabupaten Tambrauw yang terkenal karena berkhasiat bagi para pasutri yang belum memiliki keturunan.

Penelitian ini bertujuan untuk memutakhirkan status taksonomi rumput kebar dan informasi distribusinya berdasarkan spesimen dan penelusuran referensi terpercaya. Pemutakhiran status taksonomi juga diperlukan untuk memperbaharui nama jenis pada koleksi di Herbarium Bogoriense yang selama ini digunakan sebagai referensi ilmiah nasional. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjawab misinterpretasi yang selama ini terjadi di masyarakat Indonesia.

METODE

Kajian dilakukan pada spesimen *B. umbraculum* asal Distrik Kebar, Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat yang tersimpan di Herbarium Bogoriense. Eksplorasi juga dilakukan di Distrik Kebar Kabupaten Tambrauw Papua Barat pada bulan Maret 2016. Eksplorasi dilakukan dengan cara menjelajah kawasan padang rumput yang merupakan habitat dari *B. umbraculum* dengan menggunakan metode *purposive random sampling* (Rugayah dkk. 2004). Tumbuhan berbunga dan berbuah dikoleksi untuk kemudian diidentifikasi di Herbarium Bogoriense (BO). Selain itu wawancara dengan beberapa warga dari suku Kebar dilakukan untuk mengetahui tentang penggunaan dan manfaat dari *B. umbraculum* dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Taksonomi

B. umbraculum pertama kali dideskripsi oleh Friedrich Martin Josef Welwitsch melalui tulisannya yang berjudul “Appontarmentos phytogeographicos sobre a flora da provincia de Angola na Africa equinoccial servindo de relatorio preliminar acerca da explorag~o botdnica da mesma provincia” yang di terbitkan di Annais Conselho Ultramar 55: 527–593 pada tahun 1855 (Lourteig 1981). Akan tetapi tulisan ini tidak banyak diketahui karena publikasinya yang terbatas. Dibuktikan dengan banyaknya publikasi tentang *Bio-*

phytum yang tidak merujuk pada publikasinya Welwitsch (Peters 1862, Exell *et al.* 1963, Veldkamp 1978, Veldkamp 1989). Hal ini menyebabkan nama *B. umbraculum* tenggelam lebih dari satu abad. Walaupun beberapa publikasi mensitasi akan tetapi tidak dimasukan sebagai jenis yang valid (Knuth 1930, Lourteig 1981). *B. petersianum* digunakan sebagai nama ilmiah lebih dari satu abad setelah dideskripsi oleh Dr. Friederich Klotzsch pada tahun 1862 (Peters 1862). Nama *B. petersianum* kemudian direvisi kembali menjadi *B. umbraculum* oleh Lourteig berdasarkan publikasi Welwitsch yang ditemukan di perpustakaan herbarium Kew (Lourteig 1981). Selain itu terdapat beberapa sinonim lainnya seperti *Oxalis apodiscias* Turcz., *O. petersianum* (Klotzsch) C. Muell., *B. apodiscias* (Turcz.) Edgew. & Hook., *O. sessilis* Buch.-Ham. ex Wall., *B. sessile* (Buch.-Ham. ex Baill.) Knuth, karena dipublikasi pada tahun di atas publikasi *B. umbraculum* maka otomatis menjadi sinonim.

2. Taksonomi Rumput Kebar

Dari hasil identifikasi dan studi literatur diketahui bahwa herba yang dikenal dengan sebutan “rumput kebar” adalah *B. umbraculum* dan termasuk ke dalam anggota suku *Oxalidaceae*. Berikut deskripsi *B. umbraculum* berdasarkan spesimen dari distrik Kebar, Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat.

Biophytum umbraculum Welw., Apont. 55: 590. 1859

Type: Welwitsch 1612 (Holotype: LISU; Isotype: BM, COI, K, P).

Sinonim: *B. petersianum* Klotzsch, *B. rotundifolium* Delhaye, *B. sessile* Knuth, *Oxalis sessilis* Buch.-Ham. ex Baill.

Herba tahunan, tumbuh mencapai 15 cm. Daun majemuk, menyirip genap, anak daun berjumlah 6–14; ibu tangkai daun berukuran ½–3 ½ cm, gundul sampai berambut rapat; ujung daun membundar sampai menumpul, gundul atau dengan tepi berambut. Perbungaan: tangkai perbungaan berbulu rapat; tangkai bunga 1–3 mm, dengan rambut kaku dibawah kelopak, tumbuh diujung cabang. Daun kelopak 3–5 x ¾–1 ½ mm, membundar sampai melanset, meruncing, jarang berambut sampai agak berambut. Daun mahkota bunga melanset, 5–6 x 1 mm, berujung tajam, berwarna kuning di bagian bawah, berwarna jingga dan merah pada bagian atas. Buah 3–4 dengan ukuran 2–2 x ½ mm, apikal dan berbulu pada bagian tangkai. Biji 3–4 per cel, berukuran ½ mm.

Sebaran: Afrika tropis, Madagaskar, Asia Tenggara tropis, Sri langka, India, Myanmar, Thailand, dan kawasan Indo China. Kawasan Malesia meliputi semua pulau, kecuali Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Borneo (Veldkamp 1978). Berdasarkan penelusuran spesimen di herbarium lain diketahui bahwa sebaran *B. umbraculum* juga meliputi kawasan tropis Australia. Berdasarkan koleksi spesimen di Herbarium Bogoriense, sebaran *B. umbraculum* di Indonesia meliputi: Jawa, Madura, LSI, Sulawesi, Maluku, Papua.

Catatan: Marga *Biophytum* DC., dapat dibedakan dari anggota *Oxalidaceae* yang lain melalui beberapa karakter seperti berperawakan herba atau semak kerdil, daun berpinak 3, jumlah pasangan anak daun lebih dari 6 yang tersusun di kedua sisi, tipe buah kapsul. Marga ini sebarannya meliputi seluruh daerah tropis. Diperkirakan ± 70 jenis dari marga ini yang telah dideskripsi dan 7 diantaranya tersebar di kawasan Malesia (Veldkamp 1978). Perawakan dari marga *Biophytum* di kawasan Malesia hampir sama karena semuanya adalah herba. Berdasarkan pengamatan spesimen, *B. umbraculum* dapat tumbuh mencapai 15 cm di lembah Kebar, sedangkan di Madura dapat tumbuh mencapai 17 cm. Di Afrika dapat tumbuh mencapai 40 cm dengan tangkai bunga yang panjang (Exell *et al.* 1963, Veldkamp 1978). *B. umbraculum* dapat dibedakan dengan jenis yang lain dari total jumlah pasangan anak daun yaitu kurang dari 9, sedangkan untuk jenis yang lain umumnya lebih dari 9 pasang anak daun.

Berdasarkan koleksi di Herbarium Bogoriense, *B. umbraculum* dapat ditemukan hampir di seluruh kawasan Malesia, kecuali Borneo, Semenanjung Malaysia dan Sumatera. Hal ini mematahkan anggapan masyarakat yang selama ini berpikir bahwa *B. umbraculum* adalah tumbuhan asli lembah Kebar. Berdasarkan penelusuran spesimen di Herbarium Bogoriense dan juga herbarium lainnya diketahui bahwa sebarannya di Papua terbatas hanya di lembah Kebar. Kemungkinan hal ini yang menyebabkan masyarakat mengenal *B. umbraculum* sebagai rumput Kebar dan berpikir asli di lembah Kebar yang termasuk dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat.

Meski memiliki nama dagang “rumput kebar”, *B. umbraculum* memiliki nama lokal yang berbeda di tiap daerah. Masyarakat di Jawa menyebutnya “kuntjinggan”, sedangkan masyarakat di wilayah lembah Kebar menyebutnya “banondit”

yang dalam bahasa Andjai artinya banyak anak. Pengertian ini merujuk kepada manfaat dari *B. umbraculum* yaitu sebagai penyubur kandungan bagi pasangan suami istri dan juga hewan peliharaan seperti babi. Veldkamp (1978) dan Wakhidah & Mustaqim (2020) juga menyebut “nibuwat-perut” sebagai nama lokal *B. umbraculum* di daerah Kebar dan Andjai. Namun, nama ini diragukan karena berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga lokal di Kebar diketahui bahwa masyarakat lebih sering menggunakan nama banondit atau rumput Kebar. Kemungkinan kata nibuwat-perut merujuk kepada kalimat “ini buat perut” yang artinya masyarakat di Kebar dan Andjai percaya bahwa *B. umbraculum* dapat menjadi obat alternatif untuk kehamilan bagi kaum perempuan di sana.

Spesimen yang diamati :

Jawa: A. Rant 975 (BO), C.A. Backer 30330 (BO), C.A. Backer 24256 (BO), Joh Scholte 2371 (BO). Madura: C.A Backer 20682 (BO). Sulawesi: G. Kjellberg 1162 (BO), H.A.B. Bunnemeijer 11546 (BO), LSI: Ch. Monod de Froideville 1846 (BO), Pijl, L. Von der 686 (BO). Maluku: Dr. A. Rant 618 (BO), P. Buwalda 5345 (BO). New Guinea: P. van Royen & H. Sleumer 6786 (BO), *Yasper Michael Mambrasar YM 055* (BO), L.J. Brass 3736 (BO), Dr. Jeswiet 695 (L), Filipina: Williams H. Lambert dan Lawrance W. Brunson 96 (US), Dwight Pierce (P.343). Papua New Guinea: M. Galore NGF 41165 (L), Jhon R Reeder 853 (US) Afrika: Welwitsch 1612 (BM). Australia: B. Gray 2025 (L).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada program E-WIN LIPI atas kesempatan bergabung pada Eksplorasi Bioresources Papua Barat di Kab. Tambrauw. Terima kasih kepada Dr. Harry Nugroho, Dr. Yulita, Yessi Santika, M.Si, dan Denny Sahroni yang telah membantu mengoleksi spesimen. Terima kasih kepada Dr. Rugayah untuk koreksi dan perbaikan naskah. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Besar Konservasi Papua Barat yang telah memberikan ijin untuk masuk kawasan konservasi dan kepada pemerintah Kab. Tambrauw yang telah membantu kegiatan eksplorasi serta Warga masyarakat kebar yang telah memberikan informasi selama kegiatan eksplorasi.

DAFTAR ACUAN

- Aminudin A, Andarwulan N, Palupi NS & Arifiantini I. 2020. Characteristics and Antioxidant Activity of Kebar Grass (*Biophytum petersianum*) Extract. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 12 (2), 178–185
- Anonimous. 2014. Perjalanan Ke Tambrau, Papua Barat: Sesaat di Kecamatan Kebar. Kompasiana. 18 Februari 2014.
- Azlina. 2009. Pengaruh pemberian ekstrak rumput kebar (*Biophytum petersianum* Klotzsch) terhadap fertilitas tikus jantan (*Rattus norvegicus* L). Tesis. Program Pascasarja. IPB. 85 hlm.
- Chung RCK. 2001. *Biophytum*. In: Valkenburg vJLCH & Bunyapraphatsara N (eds.). *Prosea (Medicinal and Poisonous plants 2*. 12th edn. The Netherlands: Backhuys Publisher.
- Exell AW, Fernandes A & Wild H. 1963. *Flora Zambesiaca* 2(1): 1–351. Royal Botanic Gardens, Kew.
- Hassler M. 2020. World Plants: World Plants: Synonymic Checklist of the Vascular Plants of the World (Version Nov 2018). In: Species 2000 & ITIS Catalogue of Life, 2020-06-04 Beta (Roskov Y.; Ower G.; Orrell T.; Nicolson.; Bailly N.; Kirk P.M.; Bourgoin T.; Bourgoin T.; DeWalt R. E.; Decock W.; Nieukerken E. van; Penev L.; eds). Digital resources at www. Catalogueoflife.org/col. Species 2000: Naturalis, Leiden, The Netherlands: ISSN 2405-8858.
- Idris K & Unitly AJA. 2020. Analysis of Milk Production Rat *Rattus Norvegicus* Exposed to Cigarette Smoke After Administration of Ethanol Extract of Kebar's Grass (*Biophytum petersianum* Klotzsch). *Biofaal Jurnal*: Vol.1(1): 19–26
- Imbiri A & Novita N. 1997. Kajian tentang habitat rumput Kebar (*Biophytum petersianum* Klotzsch) di Kecamatan Kebar Kabupaten Manokwari. (Skripsi) Faperta Uncen Manokwari. 64 hlm.
- Imbiri ANNH, Wanggai F & Maturbongs RA. 2000. Ekologi rumput kebar (*Biophytum petersianum* Klotzsch) di Kecamatan Kebar, Manokwari, Irian Jaya. *Beccariana* Vol. 2 (2): 44–47.
- Knuth R. 1930. *Oxalidaceae*. Dalam Engler A. (Ed. 95) *Das Pflanzenreich regni Vegetabilis Conspectus*. Leipzig: W. Engelmann.
- Laratmase M, Unitly AJA & Suriani S. 2020. The Effect of Administration Ethanol Extract Kebar's Grass (*Biophytum petersianum* K.) on Number of Embryos and Child From Rats Parent That Exposed To Cigarette Smoke. *Biofaal Jurnal* Vol. 1(1): 1–8
- Lourteig A. 1981. *Biophytum umbraculum* (*Oxalidaceae*). *Brittonia* Vol. 33(3): 451–452.
- Oraple D. 2013. Pengujian kapasitas ekstrak rumput kebar (*Biophytum petersianum*) sebagai sumber antioksidan alami. Skripsi. Fateta. Universitas Negeri Papua, Manokwari. 35 hlm.
- Peters WCH. 1862. *Reise Nach Mossambique*. Druck Und Verlag Von Georg Reimer, Berlin.
- Quanru L & Watson MF. 2008. *Oxalidaceae*. In: Wu, ZY, PH Raven & DY Hong (eds.) 2008. *Flora of China. Vol. 11 (Oxalidaceae through Aceraceae)*. Science Press, Beijing, and Missouri Botanical Garden Press, St. Louis.
- Rugayah, Retnowati A, Windadri FI & Hidayat A. 2004. Pengumpulan Data Taksonomi. *Dalam: Rugayah, Widjaja EA & Praptiwi (eds.). Pedoman Pengumpulan Data Keaneekaragaman Flora*. Bogor: Pusat Penelitian Biologi-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. hlm.4–42.
- Sadsoeitoeboen PD. 2005. Manfaat Ekstrak Rumput Kebar (*Biophytum petersianum* Klotzsch) terhadap Penampilan Reproduksi Mencit Putih Betina. Tesis Fakultas Kedokteran Hewan, Sekolah Pascasarjana Institute Pertanian Bogor. 62 hlm.
- Sagrim M, Iyai DA, Pakage S & Tukayo R. 2020. Kajian Biofisik Lahan dan Performans Bisnis Pertanian Dataran Tinggi di Kabupaten Konservasi Tambrau Provinsi Papua Barat. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman* Vol. 8(1): 1–10.
- Sembiring B & Darwati I. 2013. Rumput kebar (*Biophytum petersianum*) sebagai peningkat fertilitas. *Warta Puslitbangbun*. Agustus 2013. 19(2):15–18.
- Sembiring B & Darwati I. 2014. Identifikasi Komponen Kimia Aksesori Rumput Kebar (*Biophytum petersianum*) Asal Papua dan Jawa. *Bul. Littro* 2014. 25(1): 37–44
- Trisetiyono Y, Pramono N, Hidayat ST & Widjiati. 2020. The Suppression Effect of Kebar Extract on Endometriosis Lesion, MDA and TNF- α , Independent to VEGF:A Study in Endometriosis Mice Model. *Indonesian*

- Journal of Obstetrics and Gynecology* Vol. 8 (1): 28–33.
- Unility, Akiles AJ & Ceria I. 2011. Potensi rumput kebar (*Biopythum petersianum* K.) dalam meningkatkan kinerja reproduksi. Prosiding Seminar Nasional. Pengembangan Pulau-pulau Kecil. hlm. 329–333.
- Veldkamp JF. 1978. *Flora Malesiana*. 7th edn. The Netherlands: Noordhoff International Publishing Leyden.
- Veldkamp JF. 1989. Notes on *Biophytum* (*Oxalidaceae*) of the Old World. *Taxon* Vol. 38(1): 110–116
- Wajo MJ. 2005. Pengaruh pemberian ekstrak rumput kebar melalui air minum terhadap fertilitas ayam buras. Skripsi. Fakultas peternakan Perikanan dan Ilmu Papua. Universitas Negeri Papua. 69 hlm.
- Wakhidah AZ. 2020. Rumput Kebar (*Biophytum umbraculum* Welw): Pemanfaatannya di Indonesia, Fitokimia, dan Bioaktivitas. *Jurnal Pro-Life* Vol. 7(2): 99–108
- Wakhidah AZ & Mustaqim WA. 2020. *Biophytum umbraculum* Welw. Oxalidaceae: dalam Frangco F. M. Ethnobotany of the Mountain Regions of Southeast Asia Book. Springer Nature Switzerland AG



Dewan Penyunting *Floribunda* amat berterima kasih kepada:

Dr. Sri Rahayu (PKT-KRB, Bogor)

Dr. Hendrian (PKT-KRB, Bogor)

Dr. Marlina Ardiyani (BO, Bogor)

Dr. Fitmawati (Universitas Riau, Pekanbaru)

Dr. Deby Arifiani (BO, Bogor)

Dr. Kusuma Sri Yulita (BO, Bogor)

Dr. Nanda Utami (BO, Bogor)

Dr. Rugayah (BO, Bogor)

Dr. Zumaidar (Universitas Syiah Kuala, Aceh)

atas kesudiannya bertindak selaku mitra bestari untuk terbitan

Floribunda 6(6) April 2021

ISSN: 0215 – 4706; e – ISSN: 2469 – 6944

Diterbitkan oleh:

PENGALANG TAKSONOMI TUMBUHAN INDONESIA

d.a. “Herbarium Bogoriense” Bidang Botani, Puslit Biologi, CSC-LIPI

Jl. Raya Jakarta Bogor, Km. 46. Cibinong, Bogor. 16911. Indonesia